

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lebih dari 1 dekade terakhir trend persalinan didunia berubah dari normal berpindah menjadi persalinan *section caesarean* (SC) (Naudé *et al.*, 2020) angka persalinan normal dengan Bidan di US terus meningkat sejak tahun 1980an, namun pada tahun 2016 hanya ada 9% dari hampir 4 juta persalinan yang dilakukan secara normal dengan bantuan Bidan (Declercq, 2015; Martin *et al.*, 2018). Secara global persalinan SC meningkat dari 6,7 % pada tahun 1990 menjadi 19,1 % pada tahun 2014 (Roberts and Nippita, 2015; Betrán *et al.*, 2016) sehingga WHO menetapkan porsi untuk persalinan SC adalah 10-15% per 1000 kelahiran di dunia (Vogel *et al.*, 2015; Betran *et al.*, 2016). Di Australia terdapat 32,4% persalinan dilakukan secara SC pada tahun 2012 (Stoll, Hauck and Hall, 2016). Menurut data SDKI tahun 2017, di Indonesia terjadi peningkatan SC pada tahun 2012 sebesar 10% menjadi 17% pada tahun 2017 (BKKBN, 2018). Sedangkan di Kabupaten Tuban tercatat 48,5% dari total persalinan dilakukan secara SC (Dinkes Kabupaten Tuban, 2018).

Di Indonesia berdasarkan data riskesdas 2010, angka persalinan sesar 15.3% dari 20.591 ibu. Dilakukan analisis lanjutan didapatkan mayoritas bukan pada usia yang berisiko untuk persalinan normal melalui vagina, tidak mempunyai riwayat janin meninggal dan

hanya 15,4% yang memiliki tanda komplikasi selama kehamilan (Romauli, 2013).

Persalinan sesar tanpa indikasi medis atau persalinan atas keinginan ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan angka sesar (Betran *et al.*, 2016; Chen *et al.*, 2018). persalinan sesar tanpa indikasi medis memiliki tingkat resiko lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan normal pervaginam (Cunningham *et al.*, 2018). Persalinan sesar memiliki resiko yang kurang baik bagi bayi seperti *respiratory distress syndrome*, yang lebih banyak terjadi pada persalinan sesar elektif tanpa indikasi medis (Hildingsson *et al.*, 2013; Liu *et al.*, 2013).

Persalinan sesar tanpa indikasi medis dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya adalah ketakutan terhadap nyeri persalinan, tetapi penelitian menunjukkan bahwa sakit yang persisten lebih sering terjadi setelah persalinan sesar dibandingkan persalinan per vaginam (Kainu, 2011). Penelitian lain menyebutkan preferensi ibu untuk persalinan sesar mempunyai alasan yaitu merasa persalinan sesar merupakan metode yang lebih aman untuk bayi, lebih mudah, dan kurang menyakitkan dibanding persalinan per vaginam sedangkan ibu yang lebih memilih persalinan per vaginam mempunyai alasan penyembuhan setelah persalinan lebih cepat (Yilmaz *et al.*, 2013). Ditemukan adanya prevalensi terhadap persalinan normal pervaginam di Turkey sebesar 90,8% (Serçekuş, Egelioglu Cetisli and Inci, 2015).

Meskipun persalinan sesar atas indikasi banyak terjadi dibelahan dunia, namun persalinan normal pervaginam masih menjadi pilihan banyak wanita. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian tentang preferensi dan pengalaman pasien dalam memilih model asuhan persalinan normal di Kabupaten Tuban.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah preferensi dan pengalaman model asuhan persalinan normal pada Ibu ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis preferensi dan pengalaman model asuhan persalinan normal di Kabupaten Tuban.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam memilih model asuhan persalinan normal di Kabupaten Tuban.
- 2) Menganalisis dampak dari model asuhan persalinan yang tidak sesuai dengan preferensi ibu di Kabupaten Tuban.
- 3) Menganalisis pengalaman persalinan yang dialami ibu berdasarkan model asuhan yang diterima di Kabupaten Tuban.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1.4.1 Teoritis

- 1) Memberikan ilmu pengetahuan tentang gambaran model asuhan persalinan yang diinginkan ibu.
- 2) Memberikan gambaran mengenai pentingnya memahami keinginan ibu dalam memilih model asuhan persalinan.
- 3) Memberikan ide bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya mengenai model asuhan kebidanan persalinan yang diinginkan oleh ibu.

1.4.2 Praktis

- 1) Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai evaluasi diri dan masukan bagi para *provider* dalam memberikan asuhan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan ibu.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa dalam pengembangan ilmu kebidanan khususnya dalam pemanfaatan sebagai *repository* penelitian kualitatif sebagai media pembelajaran.
- 3) Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.